

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab 3 ini akan dijelaskan mengenai rancangan penelitian yang digunakan. Selain itu juga menjelaskan kehadiran peneliti, lokasi penelitian yang dipilih, sumber data dari penelitian ini, teknik pengumpulan data, analisis data penelitian, pengecekan keabsahan data, dan terakhir tahap-tahap penelitian, yakni sebagai berikut.

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deksriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2012: 6).

Menurut Strauss dan Corbin (Sujarweni, 2014: 19), yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan-pergerakan sosial, atau hubungan kekerabatan (Siahan, 2002: 1).

Menurut Siahan (2002: 2), penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipasi. Pemahaman tersebut kenyataan sosial dari perspektif partisipasi. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis tersebut, kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan. Karakter khusus penelitian kualitatif berupaya mengungkapkan keunikan individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengungkapkan keunikan subjek secara komprehensif dan serinci mungkin diperlukan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini merupakan suatu penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan suatu deskripsi tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam suatu setting tertentu. Semuanya dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Dari atas sependapat dengan Bogdan dan Taylor (Sujarweni, 2014: 19) menjelaskan bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Jadi, tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.”

Pendekatan kualitatif terdapat beberapa metode, salah satunya metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain. Variabel tersebut dapat menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu (Sujarweni, 2014: 19). Menurut Arikunto, (2005: 309), metode deskripsi adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskripsi tidak bermaksud untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

Jadi, penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan menggambarkan atau menguraikan suatu fenomena sosial dan perspektif yang diteliti.

Peneliti ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Desain deskriptif kualitatif dinilai dapat mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan tanda baca dan faktor-faktor penyebab kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri I Sumbergempol.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif, Nasution (1996: 5) mengatakan bahwa sangat penting yaitu sebagai instrumen kunci. Hal tersebut dikarenakan keabsahan data nantinya akan diserahkan pada subjek penelitian, untuk melihat kesesuaian data yang diperoleh maupun analisisnya dengan persepsi atau pandangan subjek.

Kehadiran penelitian merupakan tolok ukur kebersihan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dengan tugas mencari data yang valid. Dalam penelitian kualitatif, penelitian sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu, hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan mampu memahami kaitan kenyataan di lapangan.

Pengecekan keabsahan penggunaan tanda baca dalam peneliian ini. Peneliti membaca berulang data-data yang dapat berupa karangan teks deskripsi siswa. Peneliti akan mendiskusikan bersama dengan ahli di bidang bahasa Indonesia (guru Bahasa Indonesia) berkaitan kesalahan dalam menulis karangan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol.

Pada saat penelitian, peneliti diketahui oleh objek secara jelas. Dengan diketahuinya peneliti oleh objek, kemungkinan besar objek akan menjalankan perintah membuat karangan dengan bersungguh-sungguh.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan di suatu lapangan tertentu. Hal tersebut karena penelitian ini mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Sumbergempol. Secara tepatnya, penelitian ini mengambil khusus pada kelas VII karangan teks deskripsi.

Secara geografis, SMP Negeri 1 Sumbergempol terletak di Desa Sumberdadi, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Sekolah tersebut cukup diunggulkan untuk tingkat kecamatan dan cukup diperhitungkan oleh masyarakat di kecamatan Sumbergempol dan sekitarnya. Beberapa prestasi telah diraih oleh sekolah tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Data menurut Ricards (1999: 96) merupakan sebuah informasi yang berupa fakta yang dapat diteliti untuk memahami suatu fenomena atau memperkuat sebuah teori. Sementara sumber data inilah yang nantinya akan menjadi informan bagi peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Sumber data penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VII semester genap tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 26 orang. Data dalam penelitian ini adalah karangan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol dan hasil wawancara terhadap guru bahasa Indonesia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi (Sujarweni, 2014: 31). Oleh sebab itu, tahap penelitian harus sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Dari beberapa teknik pengumpulan data penelitian kualitatif peneliti menggunakan urutan sebagai berikut.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dilihat dari segi teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2016: 224-225).

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara dokumentasi dan wawancara.

Pertama, teknik dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016: 240).

Dokumen dalam penelitian ini adalah dokumen yang berbentuk karangan teks deskripsi siswa. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa kesalahan penggunaan tanda baca pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol. Data penelitian dikumpulkan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menulis karangan teks deskripsi topik bebas. Selanjutnya

untuk menemukan dan mengklasifikasikan kesalahan pemakaian tanda baca yang terdapat pada karangan teks deskripsi, digunakan dengan teknik membaca dan mencatat. Hal ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa teknik ini dianggap paling sesuai dengan sifat sumber data, yaitu berupa karangan teks deskripsi.

Teknik baca yang dilakukan adalah membaca secara berulang-ulang dengan cermat. Hasil karangan siswa yang telah dikumpulkan pembaca karangan disesuaikan dengan tujuan penelitian, sehingga tidak berhubungan dengan penelitian dijabarkan. Teknik yang selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik catat yang digunakan untuk mengungkapkan suatu permasalahan yang terdapat dalam suatu bacaan atau wacana (Prawista, 2012: 37). Sebelum dilakukan pencatatan, terlebih dahulu dilakukan pencatatan pada kartu data kemudian kartu data tersebut dikategorikan tanda baca. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan dideskripsikan.

Setelah dianalisis dan dideskripsikan, selanjutnya kesalahan yang telah ditemukan tersebut dibetulkan, pembetulan kesalahan dalam penelitian ini bersifat parsial artinya pembetulan kesalahan hanya pada bagian yang berkaitan dengan penelitian, yaitu tanda baca.

Kedua, teknik wawancara. wawancara menurut Sugiyono (2016:231), merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik wawancara menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2016: 233) mengemukakan bahwa, beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur.

Penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara berstruktur di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara (*lihat lampiran 3*) sebagai pendukung dalam pengumpulan datanya. Peneliti berusaha mendapatkan informasi lebih dalam tentang subjek yang diteliti serta permasalahan yang ada pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2016: 234). Wawancara ini digunakan untuk mencari penyebab kesalahan penulisan tanda baca pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol. Wawancara ini dilakukan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pedoman wawancara dikembangkan dengan cara peneliti merancang garis-garis besar yang akan diwawancara yaitu mencari penyebab kesalahan penggunaan tanda baca. Setelah itu peneliti membuat pertanyaan sesuai garis besar. Pertanyaan yang sudah dibuat oleh peneliti, peneliti melakukan uji validasi agar mengetahui apakah pertanyaan tersebut layak digunakan.

F. Instrumen Penelitian

Peneliti sebagai instrumen utama mulai tahap perencanaan, pelaksanaan penelitian yang meliputi pembacaan, penganalisisan, pengklasifikasian, penyimpulan, dan pelaporan. Instrumen pendukung tersebut berupa panduan pengumpulan data dan panduan analisis teks. Instrumen penjaring data sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

No.	Jenis Kesalahan	Kode	Kalimat	Sumber Data
1.	Tanda Titik	TT		

No.	Jenis Kesalahan	Kode	Kalimat	Sumber Data
2.	Tanda Koma	TK		
3.	Tanda Hubung	TH		
4.	Tanda Garis Miring	TGM		

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2012: 248) adalah upaya dilakukan dengan jalan bekerja data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Jadi, teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk meneliti langsung permasalahan yang terkandung dalam data.

Proses analisis data kualitatif dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan, dan transformasi kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data berupa tulisan yaitu karya tulis ilmiah siswa, kemudian memilih data tersebut mana yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang disesuaikan dan diklarifikasi untuk mempermudah peneliti menguasai data dan

tidak terbenam dalam setumpuk data. Selanjutnya dari data yang sudah diperoleh, peneliti akan menganalisisnya dan diklarifikasi sesuai dengan data yang diinginkan.

3. Verifikasi (Menarik Simpulan)

Kesimpulan selama penelitian berlangsung makna-makna yang muncul dari data yang diuji kebenarannya sehingga akan diperoleh kesimpulan yang jelas.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data penelitian perlu dilakukan pengecekan, dan pembacaan ataupun pemeriksaan terhadap data yang ditemukan. Dalam hal ini, pengecekan dan pembacaan ataupun pemeriksaan data dilakukan secara berulang-ulang hingga di peroleh data yang tetap. Menurut Prawista (2012: 40) pengecekan keabsahan dapat dilakukan sebagai berikut.

1. *Intra rater*

Intra rater dilaksanakan untuk mendapatkan keabsahan data, yaitu dengan cara mencermati berulang-ulang hasil karangan siswa untuk menemukan data sebanyak-banyaknya dengan aspek yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga mendapatkan data yang benar-benar akurat dan normal. Peneliti membaca secara berulang-ulang sekitar 2-3 kali terhadap karangan siswa untuk menemukan data yang relevan dengan permasalahan, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang valid.

2. *Inter rater*

Keabsahan data dan penafsiran data juga diperoleh secara yaitu dengan berdiskusi dengan teman 2 orang. Hal ini dilakukan untuk mengecek kebenaran dari interpretasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Sesuai dengan yang dikatakan Moleong (2012: 127) tahap penelitian ini terdiri dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan hasil penelitian. Tahap-tahap dalam penelitian ini dirinci sebagai berikut.

1. Tahap Pralapangan

- a. Mengadakan observasi di SMP Negeri 1 Sumbergempol.
- b. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian
- c. Membuat rancangan penelitian
- d. Membuat daftar pertanyaan berupa garis-garis besar permasalahan sebagai pedoman wawancara (*lihat lampiran 3*).

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini adalah tahap inti dari penelitian yang dilakukan. Peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan untuk memperoleh data awal untuk menggali informasi tentang penyebab kesalahan penulisan tanda baca. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumentasi berupa karya tulis ilmiah yang didapat dari siswa.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini peneliti berusaha mereduksi data, menyajikan data serta menarik simpulan atau verifikasi sehingga sesuai dengan prosedur penelitian.

4. Tahap Pelaporan Hasil Penelitian

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam sebuah penelitian. Peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan yang berlaku, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing dan perbaikan hasil konsultasi.